

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE DUA BULAN NOVEMBER 2020
09 S.D. 13 NOVEMBER 2020.

Analisis Harga Kakao Minggu Ke Dua Bulan November 2020

Selama pekan kedua November 2020, merujuk *Chart* di bursa berjangka ICE New York, harga kakao kembali bergerak naik signifikan. Pada perdagangan awal pekan, Senin (9/11), harga kakao di ICE London dan ICE New York, juga menanjak. Terdongkraknya harga kakao, juga seiring dengan menguatnya harga pada *soft commodities* yang lain, dan bergerak *mixed*.

Merujuk laman *Reuters*, Senin (9/11), harga kakao di bursa ICE New York bergerak naik ke level tertinggi yang dipicu masalah politik di Ivory Coast. Sedangkan harga kakao di bursa ICE London mengalami tekanan karena menguatnya kurs GBP terhadap US\$.

Tercatat, harga kakao untuk kontrak pengantaran Desember 2020 di bursa ICE New York terdongkrak sebesar US\$21 atau 0.91% menjadi US\$2,333 per ton. Sementara, harga kakao untuk kontrak pengantaran Desember 2020 di bursa ICE London melemah sebesar 0.31%.

Pergerakan harga kakao selama pekan lalu dan tren satu pekan depan dipicu laporan Organisasi Kakao Internasional (ICCO), bahwa produksi kakao dunia akan turun 2% dari tahun lalu menjadi 4.724 MMT. Kemudian, perkiraan produksi kakao yang digiling akan turun 3.1% dari tahun lalu menjadi 4.635 MMT penurunan pertama sejak 2016.

Selanjutnya dilaporkan pula, perkiraan pasar kakao akan surplus 42,000 MT dari defisit 52,000 MT di 2018/19. Bahkan, produksi Ivory Coast diperkirakan naik 1.2% dari tahun lalu menjadi 2.18 MMT. Dan, produksi Ghana diperkirakan akan naik sebesar 5.2% dari 2019 lalu menjadi 770,000 MT turun dari perkiraan sebelumnya 800,000 MT.

Selanjutnya, pada perdagangan hari kedua, Selasa (10/11), merujuk *Reuters*, harga kakao terdongkrak ke level tertinggi selama 1 ½ minggu. Kenaikan ini dipicu laporan produksi kakao di Ghana yang menurun, kemudian persediaan di Ivory Coast turun dan berita pembuatan vaksin Covid-19.

Sehingga tercatat, harga untuk kontrak pengantaran kakao Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$57 atau kisaran 2.44% menjadi US\$2.390 per ton dan di bursa ICE London, harga kakao terdongkrak sebesar 1.82%.

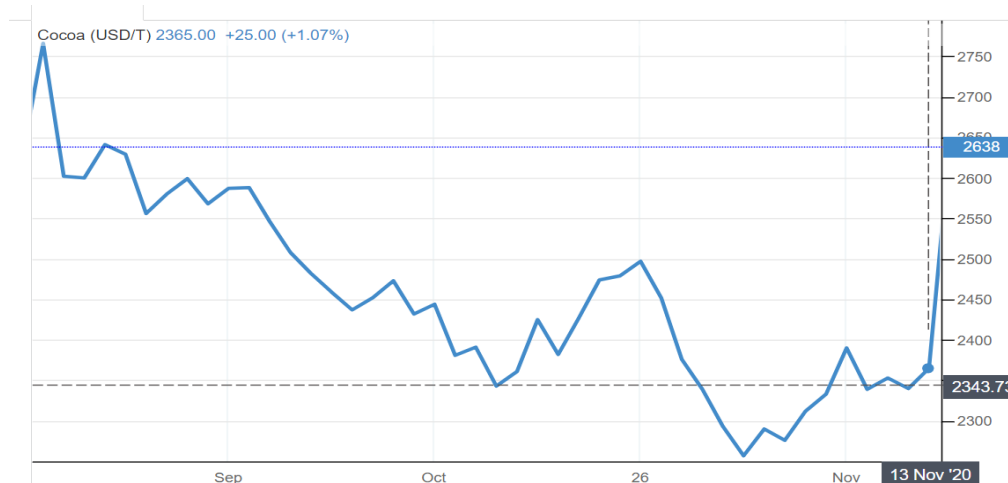
Sekadar catatan, dilaporkan pula bahwa vaksin Covid-19 akan dibuat oleh Pfizer dan Bio Tech sudah dilakukan percobaan dan dapat mencegah penularan 90% dari ribuan sukarelawan yang disuntik vaksin, sehingga vaksin covid dapat segera diedarkan. Pembatasan dan *lockdown* di beberapa negara Eropa membuat konsumsi kakao turun. Penderita covid dunia sebanyak 50.892 juta dengan yang meninggal 1.264 juta.

Dilaporkan, bahwa produksi Ghana, penghasil kakao ke dua di dunia, produksinya menurun. Mengonfirmasi laporan Ghana Cocoa Board membeli sebesar 78,068 MT dari 1 -22 Oktober turun 3.7% dari tahun lalu.

Kemudian, di Ivory Coast petani mengalami kesulitan untuk mengirim persediaan kakao ke pelabuhan karena masalah politik di negara tersebut. Pemerintah Ivory Coast mengumumkan hari Senin bahwa petani mengirim 78.655 MT dari 2 -8 Nopember turun 11% dari pekan sebelumnya, kendati secara total pengiriman petani dari 1-8 Nopember 2020 masih bergerak naik 11% dari 2019 menjadi 492,959 MT. Kemudian, persediaan kakao turun selama lima bulan terakhir menjadi terendah 8 ½ bulan pada Rabu pekan sebelumnya

Laporan dari Tanah Air, mengutip laman *Antara*, Banda Aceh, pada Rabu (11/11), bahwa harga jual komoditas biji kakao di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) terus mengalami kenaikan sejak satu bulan terakhir. Sebelumnya harga komoditas itu hanya Rp20.000 – 21.000 per kilogramnya. Kini harga kakao dibeli oleh agen kepada petani mencapai Rp26.000 per kilogram.

Kalau harga beli di tingkat petani mulai Rp24 hingga 26 ribu per kilogramnya karena tergantung kualitasnya juga. Kalau harga yang kita pasarkan keluar (Medan) itu Rp28.000 per kilogram. Namun saat harga beli harga naik, stok biji kakao di tingkat petani semakin berkurang, hal itu disebabkan para petani sudah banyak menebang pohon kakao mereka.



Hingga pada akhir pekan kedua November 2020, Jum'at (13/11), harga kakao pada penutupan Jum'at bergerak turun tipis dan di bursa ICE London harga kakao turun ke harga terendah 1 minggu, karena pandemi gelombang ke dua akan membuat negara-negara melakukan lockdown yang berakibat permintaan coklat berkurang.

Sehingga, harga kakao untuk pengiriman Desember 2020 di ICE New York bergerak turun sebesar US\$13 atau sebesar 0.55% menjadi level US\$2,340 per ton dan harga kakao untuk kontrak pengiriman Desember 2020 di bursa ICE London melemah sebesar 0.13%.

Sekadar catatan, bahwa permintaan coklat akan berkurang karena penyebaran virus Covid-19 gelombang ke dua akan menyebabkan terjadinya lockdown di berbagai negara untuk mengurangi penyebaran virus itu. Di AS pada hari Rabu dilaporkan bahwa penambahan penderita covid sebesar 152,255 orang dan penderita covid di seluruh dunia sebesar 52.568 juta orang, dan yang meninggal 1.292 juta.

Kemudian, dilaporkan pula bahwa persediaan kakao di Ivory Coast melimpah menurut pengumuman pemerintah Ivory Coast pada hari Senin bahwa kakao yang dikirim petani ke pelabuhan dari 1 Oktober – 8 Nopember naik 11% dari tahun lalu menjadi 492,959 MT.

Pada Selasa (10/11), pihak Gepex, organisasi dari 6 pabrik pengilangan kakao terbesar di dunia mengatakan kakao yang diproses pada Oktober 2020 naik sebesar 4.2% dari 2019 lalu menjadi 49,422 MT. Ghana, negara produsen kakao terbesar ke dua di dunia pada hari Senin melaporkan bahwa the Ghana Cocoa Board telah membeli kakao dari petani sebesar 78,068 MT dari 1 – 22 Oktober turun 3.7 % dari tahun lalu. Tercatat, persediaan kakao menurut pengamatan dari ICE selama enam bulan ini mengalami penurunan dan mencapai jumlah terendah 9 bulan pada hari Kamis, sebesar 3.301 juta kantong.